

BAB III

SIMPULAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan pada Bab II maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penelitian mengenai pengetahuan yang mendukung judul *literature review* ini adalah penelitian Direja dan Wulan (2018) yaitu dari 84 responden terdapat 4 orang (4,8%) dengan pengetahuan kurang, 8 orang (9,5%) dengan pengetahuan cukup, dan 72 orang (85,7%) dengan pengetahuan baik. Penelitian lainnya yang mendukung judul *literature review* ini yaitu penelitian Nursalekha, dkk (2019), Raja, dkk (2017), Nofal *et al.* (2018). Pengetahuan kurang baik dibahas dalam beberapa jurnal yaitu penelitian Febriana, dkk (2015), Naser *and* Saleem (2018), Taghizadeh *et al.* (2012), Hajito (2014). Perlunya pelatihan dan sosialisasi berkaitan dengan tindakan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana khususnya bencana gempa bumi kepada masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan rendah dan masyarakat yang tinggal di daerah rawan terjadi bencana serta diterapkan secara rutin dan berskala.
2. Penelitian mengenai sikap yang mendukung judul *literature review* ini adalah penelitian Direja dan Wulan (2018), yaitu dari 84 responden terdapat 29 orang (34,5%) dengan sikap negatif dan 55 orang (65,5%) dengan sikap positif. Penelitian lainnya yang mendukung judul *literature review* ini yaitu Nursalekha, dkk (2019), Febriana, dkk (2015), Raja, dkk (2017), Naser *and* Saleem (2018). Sikap kurang baik atau negatif dibahas dalam 2 jurnal yaitu penelitian Budimanto, dkk (2017) dan penelitian Ahmad, dkk (2018). Sikap

terhadap kesiapsiagaan dipengaruhi oleh pengetahuan tentang bencana dan dampak dari bencana tersebut, sikap sangat berperan terhadap tindakan kesiapsiagaan masyarakat dalam menyelamatkan diri dari bencana.

3. Penelitian mengenai tindakan kesiapsiagaan yang mendukung judul *literature review* ini adalah penelitian Nursalekha, dkk (2019) dari 96 responden terdapat kesiapsiagaan dalam kategori baik sebanyak 68 orang (71%) dan kategori kurang baik sebanyak 28 orang (29%). Begitupula dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriana, dkk (2015). Penelitian dengan tindakan kesiapsiagaan kurang yaitu penelitian Hajito (2014).
4. Penelitian mengenai hubungan antara pengetahuan dengan tindakan kesiapsiagaan yang mendukung judul *literature review* ini yaitu penelitian Direja dan Wulan (2018), ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kesiapsiagaan tenaga kesehatan dalam menghadapi bencana gempa bumi dan tsunami dengan hasil uji Pearson Chi-Square diperoleh nilai $\chi^2 = 10.436$ dengan $p \text{ value} = 0,034 < \alpha (0,05)$. Penelitian lainnya yang mendukung yaitu Winandar (2018), Adiwijaya (2016), Chotimah (2019), Ahmad, dkk (2018), Budimanto, dkk (2017). Penelitian yang menunjukkan tidak ada hubungan pengetahuan dengan tindakan kesiapsiagaan yaitu penelitian Setyaningrum dan Rumagutawan (2018) dan Nursalekha, dkk (2019).
5. Penelitian mengenai hubungan antara sikap dengan tindakan kesiapsiagaan yang mendukung judul *literature review* ini yaitu penelitian Direja dan Wulan (2018), ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan kesiapsiagaan tenaga kesehatan dalam menghadapi bencana gempa bumi dan tsunami

dengan hasil uji Pearson Chi-Square diperoleh nilai $\chi^2 = 18,180$ dengan p value = $0,000 < \alpha (0,05)$. Penelitian lainnya yang mendukung judul *literature review* ini adalah penelitian Adiwijaya (2016), Budimanto, dkk (2017), Winandar (2018), Chotimah (2019), Bukhari, dkk (2014), Ahmad, dkk (2018). Penelitian yang menunjukkan tidak ada hubungan sikap dengan tindakan kesiapsiagaan yaitu penelitian Nursalekha, dkk (2019). Hal ini menunjukkan sikap sangat berperan dalam kesiapsiagaan seseorang dalam menyelamatkan diri dari bencana artinya semakin baik sikap tentang bencana, maka akan semakin siap dalam menghadapi bencana.

B. Saran

1. Diharapkan kepada pelaku wisata khususnya pekerja wisata untuk lebih mempersiapkan diri dalam menghadapi bencana gempa bumi.
2. Peran serta pelaku wisata khususnya pekerja wisata sangat diperlukan untuk meningkatkan tindakan kesiapsiagaan dalam menghadapi gempa bumi di daerah pariwisata.
3. Diharapkan kepada pemerintah, khususnya pemegang program kebencanaan untuk bersama-sama memberikan pemahaman ataupun pengetahuan kepada pelaku wisata khususnya pekerja wisata mengenai kesiapsiagaan menghadapi bencana gempa bumi dan memberikan penyuluhan dan pelatihan secara merata di tempat pariwisata sehingga akan menumbuhkan sikap yang baik terhadap kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana.